

## KAJIAN PEMANFAATAN KEBUN BINATANG MINI JANTHO SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN BIOLOGI

(The Research of the Utility of Mini Zoo of Jantho as Biology Learning Support)

**Abdullah**

Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unsyiah Banda Aceh 23111

Email: [doel\\_biologi@yahoo.com](mailto:doel_biologi@yahoo.com)

### Abstract

The research about animal species of mini zoo of Jantho, Aceh Besar subdistric had been conducted from 21 to 24 January 2010. This research purpose was to investigate animal species in mini zoo of Jantho as biology learning support. Expedition was chosen as a method in this research by direct observation to the location. The result showed that there are 11 species animals consisting of eagle (*Accipiter fasciatur*), bintarung (*Arctictis bintarung*), red cat (*Felis badia*), landak (*Hystrix brachura*), honey bear (*Hylarcstors malayanus*), crocodile (*Crocodiles porosus*), rusa sambar (*Cervus unicolor*), mawas (*Pongo abelli*), beruk (*Macaca nemestrina*), ular sanca (*Python reticulates*), kukang (*Nycticebus caucang*). The existence of mini zoo and the animals inside could support biology learning process.

**Key words :** *Vertebrate species, Mini Zoo of Jantho, Learning support*

### PENDAHULUAN

Mata pelajaran biologi merupakan salah satu sub bidang studi ilmu pengetahuan (IPA) yang mempelajari tentang kehidupan makhluk hidup. Salah satu faktor penting dalam menunjang pembelajaran biologi adalah lingkungan, karena lingkungan merupakan kesatuan ekosistem yang tidak dapat dipisahkan dengan makhluk hidup. Makhluk hidup dengan lingkungan saling berinteraksi dan mempengaruhi serta mempunyai hubungan erat diantara keduanya. (Dwidjoeputro, 1997:33).

Michael (1994:2) menyatakan bahwa "Lingkungan atau habitat dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu laut, muara, air, dan daratan. Bahan-bahan yang dibutuhkan oleh organisme untuk melangsungkan kehidupan antara satu lingkungan dengan lingkungan lainnya berbeda. Perbedaan ini menyebabkan jenis makhluk hidup yang menyusun suatu komunitas pada setiap lingkungan tersebut juga berbeda".

Dalam mengembangkan proses belajar mengajar, guru harus mampu memadukan antara metode dengan media pembelajaran kegiatan ini merupakan usaha memberikan rangsangan serta menambahkan semangat bagi siswa. Seorang guru biologi

dalam mencapai tujuan pembelajaran, disamping dapat menguasai materi pelajaran juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran. Setiap guru di isyaratkan agar menggunakan alat-alat yang murah dan mudah di peroleh dengan tidak mengabaikan alat-alat modern. Kebun Binatang Mini Jantho dengan berbagai jenis hewan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Keberadaan Kebun Binatang sebagai kawasan wisata edukatif yang murah dan mudah dicapai. Selain itu suasana alam di kebun binatang pada awalnya dapat mengundang pihak sekolah-sekolah untuk melakukan pembelajaran dan perjalanan wisata edukatif.

Kebun Binatang merupakan taman satwa yang artinya tempat atau wadah dengan fungsi utama konservasi *ex-situ* yang melakukan usaha perawatan dan penangkaran berbagai jenis satwa dalam rangka membentuk dan mengembangkan habitat baru sebagai sarana perlindungan dan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk pengembangan IPTEK serta untuk sarana rekreasi alam yang sehat (Anonymous, 2008:2).

Sasaran akhir taman satwa ini adalah memperluas pemahaman dan apresiasi masyarakat tentang fungsi taman satwa,

meningkatkan upaya kesejahteraan satwa, menciptakan kaitan antara konservasi *ex-situ* dengan *in-situ*, membentuk jaringan global antar satwa.

Fungsi kebun binatang merupakan untuk perlindungan dan pelestarian kekayaan alam, baik flora maupun fauna. Selain itu sebagai tempat rekreasi yang dapat menghilangkan kejenuhan dan kelelahan, menjaga kestabilan aktifitas kerja dengan memulihkan kembali kebugaran jasmani dan rohani pengunjung, dan juga memperluas pemahaman dan apresiasi masyarakat tentang fungsi taman satwa, meningkatkan upaya kesejahteraan satwa dan menciptakan kaitan antara konservasi *ex-situ* dan *in-situ* (Anonymous, 2008:2)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan menginventarisasi jenis-jenis hewan yang terdapat di Kebun Binatang Mini Jantho. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lokasi penelitian, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 21 sampai tanggal 24 Januari 2010 di Kebun Binatang Mini Kota Jantho Aceh Besar.

Lokasi Kebun Binatang Mini Kota Jantho terletak di tengah pusat kota strategis yang dikelilingi jalan umum dan terjangkau setiap lapisan masyarakat, dan berbatasan dengan :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Pasar Kota Jantho
  - Sebelah Barat berbatasan dengan POLRES Aceh Besar
  - Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Barueh Kec. Kota Jantho
  - Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor Camat Kota Jantho
- Objek penelitian ini adalah seluruh jenis hewan vertebrata yang ada di Kebun Binatang Mini Jantho Aceh Besar

Penelitian ini diawali dengan survei ke lokasi penelitian untuk mengetahui keberadaan jenis hewan yang terdapat di lokasi penelitian tersebut sehingga dapat ditentukan lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi yaitu dengan menjelajahi langsung ke lokasi penelitian

melalui jalur (jalan setapak) yang telah ada. Setiap hewan yang belum diketahui jenisnya didata serta difoto dan diidentifikasi lebih lanjut. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Selanjutnya melalui foto hasil penelitian jenis hewan diidentifikasi dengan menggunakan buku-buku yang relevan dan didukung oleh buku-buku lain serta dokumentasi berupa foto spesimen yang ada. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan diidentifikasi secara deskriptif yaitu mencatat hal-hal yang berhubungan dengan morfologi. Di lokasi penelitian serta menentukan nama spesiesnya (dilengkapi dengan gambar).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa objek penelitian ini adalah seluruh jenis hewan vertebrata yang ada di Kebun Binatang Mini Jantho Aceh Besar. Di Kebun Binatang Mini Jantho terdapat 11 hewan vertebrata. Nama-nama satwa (binatang) yang ada di Kebun Binatang Mini Jantho terdiri dari burung elang (*Accipiter fasciatur*), bintangung (*Arctictis bintangung*), kucing merah (*Felis badia*), landak (*Hystrix brachura*), beruang madu (*Hylarcstors malayanus*), buaya muara (*Crocodiles porosus*), rusa sambar (*Cervus unicolor*), mawas (*Pongo abelli*), beruk (*Macaca nemestrina*), ular sanca (*Python reticulates*), kukang (*Nycticebus caucang*).

Untuk mengetahui secara rinci tentang kajian pemanfaatan Kebun Binatang Mini Jantho Aceh Besar sebagai penunjang pembelajaran biologi akan diuraikan hasil penelitian berupa data yang diperoleh dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi semi struktural yang berpedoman pada daftar pertanyaan seperti nama lokal hewan, nama ilmiah, jenis kelamin, dan jumlah hewannya. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisis secara deskriptif, dan diambil kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 21 sampai dengan 24 Januari 2010 di daerah Kebun Binatang Mini Jantho Aceh Besar. Lokasi Kebun Binatang Mini Kota Jantho terletak di tengah pusat kota strategis yang dikelilingi jalan umum dan terjangkau setiap lapisan masyarakat, Kebun Binatang Mini Jantho di timur berbatasan dengan Pasar Kota Jantho, sebelah barat berbatasan dengan POLRES Aceh

Besar, sebelah utara berbatasan dengan Desa Barueh Kec. Kota Jantho, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kantor Camat Kota Jantho.

Dari penelitian ini ditemukan 11 spesies Di Kebun Binatang Mini Jantho. Nama-nama Satwa (Binatang) yang ada di Kebun Binatang Mini Jantho terdiri dari burung elang (*Accipiter fasciatur*), bintarung (*Arctictis bintarung*), Kucing merah (*felis badia*), landak (*Hylarcstors malayanus*), buaya muara (*Crocodiles porosus*), rusa sambar (*Cervus unicolor*), Mawas (*Pongo abelli*), beruk (*Macaca nemestrina*), ular sancha (*Python reticulates*), kukang (*Nycticebus caucang*).

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sumber belajar siswa tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan guru dan apa yang ada didalam buku tetapi diperlukan juga faktor penunjang yang lain, seperti metode, media dan fasilitas-fasilitas lainnya yang terlibat dalam proses pembelajaran (Rohani, 1990:19).

Dalam mengembangkan proses belajar mengajar, guru harus mampu memadukan antara metode dengan media pembelajaran yang dilibatkan dalam usaha memberikan rangsangan dan kesan siswa serta menambahkan semangat bagi siswa. Dalam proses pembelajaran biologi, siswa tidak hanya belajar mengajar tidak monoton, karena dengan melihat langsung kehidupan makhluk hidup, siswa akan lebih cepat mengerti dan memahami tentang apa yang sedang dipelajari.

Seorang guru biologi dalam mencapai tujuan pembelajaran, disamping dapat menguasai materi pelajaran juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran. Kepada setiap guru diisyaratkan agar menggunakan alat-alat yang murah dan mudah diperoleh dengan tidak mengabaikan alat-alat modern. Kebun Binatang Mini Jantho dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Kebun Binatang Mini yang demikian itu merupakan media yang murah dan mudah diperoleh (Hamalik, 1982 : 14).

Oleh karena itu, paradigma baru yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar diharapkan mampu memberikan renovasi kearah yang lebih baik terhadap pengembangan kualitas anak didik kita sehingga anak didik kita menjadi sumber daya manusia yang dapat diandalkan dalam perbaikan bangsa dan agama.

Oleh karena itu, paradigma baru yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar diharapkan mampu memberikan renovasi kearah yang lebih baik terhadap pengembangan kualitas anak didik kita sehingga anak didik kita menjadi sumber daya manusia yang dapat diandalkan dalam perbaikan bangsa dan agama.

Kebun binatang dapat menjadi tempat rekreasi keluarga yang menyenangkan. Dapat pula menjadi wisata yang bernilai edukasi karena membantu anak atau siswa melihat secara langsung berbagai jenis binatang yang mungkin selama ini hanya dilihat di televisi atau buku.

Kebun binatang memiliki potensi pariwisata cukup besar untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata, terutama wisata edukatif. Saat ini, Kota Semarang memiliki kebun binatang di Tinjomoyo yang rencananya dipindahkan ke Wonosari, Ngaliyan yang belum dioptimalkan. Baik fasilitas, jumlah binatang, tumbuhan maupun pemanfaatannya.

Adapun fungsi kebun binatang untuk perlindungan dan pelestarian kekayaan alam, baik flora maupun fauna. Selain itu sebagai tempat rekreasi yang dapat menghilangkan kejenuhan dan kelelahan, menjaga kestabilan aktivitas kerja dengan memulihkan kembali kebugaran jasmani dan rohani pengunjung. Keberadaan kebun binatang sebagai kawasan wisata edukatif yang murah dan mudah dicapai. Selain itu merupakan salah satu ruang hijau harus tertuang dalam Rencana Teknis Tata Ruang Kota.

Fungsi dan tujuan kebun binatang tidak boleh hanya semata berorientasi pada bisnis atau keuntungan semata berupa uang. Namun harus menyeluruh baik material maupun moral sehingga akan terungkap hasil keuntungan yang tak ternilai harganya. Sebagai contoh, manfaat kebun binatang bagi dunia pendidikan. Koleksi binatang, tumbuhan, dan lingkungan yang ada sangat besar manfaatnya dalam membantu siswa memahami dan meneliti materi pelajaran ilmu pengetahuan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas dan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kawasan di Kebun Binatang Mini Jantho

terdapat 11 hewan vertebrata. Nama-nama Satwa (Binatang) yang ada di Kebun Binatang Mini Jantho terdiri dari burung elang (*Accipiter fasciatur*), bintarung (*Arctictis bintarung*), ucing merah (*Felis badia*), landak (*Hylarcstors malayanus*), buaya muara (*Crocodyles porosus*), rusa sambar (*Cervus unicolor*), mawas (*Pongo abelli*), beruk (*Macaca nemestrina*), ular sanca (*Python reticulates*), kukang (*Nycticebus caucang*).

Diharapkan agar dapat di penggunaan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk renovasi kearah yang lebih baik. Kepada setiap guru diisyaratkan agar menggunakan alat-alat dan mudah dipahami.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alikondra, H . S . 1990 . *Pengelolaan Satwa Liar* . Insitut Pertanian Bogor : Bogor.
- Arikunto, Suharsimi. 1988 . *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Arsyad A . 1997 . *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo persada : Jakarta.
- Brotowidjoyo, D . M. 1994. *Zoologi Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Djarubito, 1989 . *Zoologi Dasar*. Jakjarta : Erlangga.
- Dwidjoseputro, H. 1976. *Perkarangan*. Fakultas Pertanian UGM : Yogyakarta.
- Hamalik, O. 2000. *Media Pendidikan*. Tarsito : Bandung.
- Miarso, Yusufhadi. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Pustekkom Depdikbud dan Rajawali Press : Jakarta.
- Kimball, J. W. 1999. *Biologi Edisi Kelima* : Erlangga.
- Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran*. Depdikbud P2LPTK: Jakarta.
- Michael, P. 1994. *Metode Ekologi Untuk Penyelidikan Ladang dan Laboratorium*. Universitas Indonesia Press : Jakarta.
- Radioputro. 1996. *Zoologi*. Jakarta : Erlangga.
- Rohani, A.1990. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sadiman, A. 1996. *Media Pendidikan* . Rajawali Press : Jakarta.
- Suhardi. 1988. *Media Pendidikan Biologi Avertebrata, Depdikbud, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan : Jakarta.